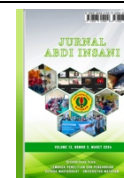




JURNAL ABDI INSANI

Volume 13, Nomor 3, Maret 2026

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN MINUMAN SEHAT BUNGA TELANG DAN LEMON (BLUEMOON) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DIABETES MELITUS DI DESA SUMBERKALONG

Community Empowerment Program Through Training in Making Healthy Drinks from Butterfly Pea Flowers and Lemon (Bluemoon) as an Effort to Prevent Diabetes Mellitus in Sumberkalong Village

Azzahra Aulia Hanifah R.^{*}, Bintang Arif Kusuma, Valianty Anastasya Hidayat, Irviantika Anugerah, Vanya Naureen Bilrizq, Oktavia Dwi Ramadhani, Naswah Irodatur Roysiyah, Nabila Meyrisca Putri

Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Jalan Kalimantan No. 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember, Jawa Timur 68121

*Alamat korespondensi: zahrahanifah645@gmail.com

(Tanggal Submission: 3 Desember 2025, Tanggal Accepted : 20 Maret 2026)



Kata Kunci :

Diabetes
Melitus, Infused
Water, Bunga
Telang, Lemon,
Pencegahan
Penyakit

Abstrak :

Kasus diabetes melitus terus meningkat secara global maupun nasional dan berkaitan erat dengan gaya hidup yang tidak sehat, sehingga upaya promotif dan preventif berbasis masyarakat menjadi sangat penting. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan oleh Kelompok Fizzel UKM Lentera Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember di Desa Sumberkalong sebagai respons terhadap tingginya risiko diabetes di masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman warga mengenai diabetes melitus dan mengenalkan infused water BLUEMOON berbahan bunga telang dan lemon sebagai alternatif pencegahan alami. Metode kegiatan meliputi pre-test untuk menilai pengetahuan awal, penyuluhan kesehatan menggunakan media presentasi, emo demo pembuatan infused water, serta post-test untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman masyarakat, terutama pada kemampuan mengenali gejala diabetes yang naik dari 40% menjadi 93,3%, serta pemahaman terkait inovasi pencegahan alami yang meningkat dari 46,7% menjadi 100%. Selain itu, pendekatan praktik langsung membuat peserta lebih mudah memahami cara pembuatan BLUEMOON sebagai pilihan minuman sehat. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis demonstrasi efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan mendorong perilaku pencegahan. Kegiatan semacam ini perlu diperluas ke wilayah lain agar inovasi lokal yang



mudah diterapkan dapat dimanfaatkan secara lebih luas dalam upaya pengendalian diabetes melitus.

Key word :

Diabetes Mellitus, Infused Water, Butterfly Pea Flower, Lemon, Disease Prevention

Abstract :

Diabetes mellitus continues to rise globally and nationally, largely driven by unhealthy lifestyle patterns, making community-based promotive and preventive efforts increasingly important. This educational activity was conducted by Kelompok Fizzel of UKM Lentera, Faculty of Public Health, University of Jember in Sumberkalong Village to address the community's high risk of diabetes. The aim of this activity was to improve residents' understanding of diabetes mellitus and introduce BLUEMOON infused water made from butterfly pea flowers and lemon as a natural preventive option. The methods included a pre-test to assess baseline knowledge, health education using visual presentations, an emu demo of infused-water preparation, and a post-test to measure knowledge improvement. The results showed substantial increases in community understanding, particularly in recognizing diabetes symptoms, which improved from 40% to 93.3%, and awareness of natural preventive innovations, which increased from 46.7% to 100%. Hands-on demonstration also helped participants understand the preparation of BLUEMOON as a healthier beverage choice. These findings indicate that demonstration-based education is effective in enhancing health literacy and supporting preventive behavior. Such practical approaches should be expanded to other communities so that easy-to-apply, locally sourced preventive innovations can benefit a wider population.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Hanifah, A. A. R., Kusuma, B. A., Hidayat, V. A., Anugerah, I., Bilrizq, V. N., Ramadhani, O. D., Roysiyah, N. I., & Putri. N. M. (2026). Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Bunga Telang dan Lemon (Bluemoon) Sebagai Upaya Pencegahan Diabetes Melitus di Desa Sumberkalong. *Jurnal Abdi Insani*, 13(3), 1695-1703. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i3.3647>

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis tidak menular yang saat ini menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat, baik di tingkat global maupun nasional. Penyakit ini ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah akibat gangguan metabolisme, khususnya yang berkaitan dengan produksi atau fungsi hormon insulin. Secara medis, diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai gangguan metabolik kronis yang ditandai oleh hiperglikemia persisten, yang disebabkan oleh gangguan sekresi insulin (DM tipe 1) atau resistensi insulin di jaringan perifer (DM tipe 2) (Santoso *et al.*, 2024). Menurut data International Diabetes Federation (IDF), pada tahun 2025, diperkirakan sebanyak 11,1% atau 1 dari 9 orang dewasa berusia 20–79 tahun hidup dengan diabetes, dan lebih dari 40% di antaranya belum menyadari bahwa mereka mengidap kondisi tersebut (IDF, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa diabetes telah menjadi epidemi global yang memerlukan penanganan lintas sektor dan lintas strategi.

Indonesia saat ini menghadapi beban ganda pada masalah kesehatan, di mana penyakit menular belum sepenuhnya terkendali, sementara prevalensi penyakit tidak menular justru mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan kasus diabetes tipe yang dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup masyarakat, berkaitan dengan berbagai faktor seperti urbanisasi, pola makan yang tidak sehat, obesitas, dan kurangnya aktivitas fisik (Kurniawan *et al.*, 2024). Urbanisasi dan gaya



hidup modern turut mendorong konsumsi makanan olahan tinggi gula dan lemak serta kecenderungan perilaku sedentari. Obesitas, yang dapat dievaluasi menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT), merupakan faktor risiko utama karena berhubungan langsung dengan gangguan metabolik. Kurangnya aktivitas fisik juga menjadi kontributor signifikan, sebagaimana tercermin dari rendahnya proporsi masyarakat yang rutin berolahraga. Oleh karena itu, diperlukan strategi promotif dan preventif yang dapat diterapkan dengan mudah di lingkungan masyarakat, sehingga individu yang berisiko dapat segera menerima intervensi berupa edukasi dan konseling guna mencegah komplikasi lebih lanjut dari diabetes melitus (Sun *et al.*, 2022).

Salah satu pendekatan preventif yang kini banyak dikembangkan dalam pengendalian diabetes melitus adalah melalui konsumsi minuman sehat seperti infused water, yaitu air putih yang ditambahkan potongan buah dan tanaman herbal alami. Kombinasi lemon (*Citrus limon*) dan bunga telang (*Clitoria ternatea*) dalam infused water menjadi salah satu alternatif potensial karena keduanya mengandung senyawa aktif yang mendukung pengaturan kadar glukosa darah. Lemon kaya akan vitamin C dan flavonoid yang mampu meningkatkan sensitivitas insulin, sedangkan bunga telang mengandung antosianin, terutama delphinidin, yang memiliki efek antioksidan kuat serta mendukung fungsi pankreas dan menurunkan kadar gula darah (Yanti *et al.*, 2021). Penelitian oleh Setiyowati (2025) menunjukkan bahwa teh bunga telang mampu menurunkan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2. Efek ini dipengaruhi oleh kandungan antosianin yang bekerja sebagai antioksidan kuat dan membantu meningkatkan fungsi pankreas sekaligus memperbaiki resistensi insulin. Konsumsi rutin infused water ini dapat menjadi bagian dari pola hidup sehat yang mendukung pencegahan diabetes secara alami dan praktis.

Penggunaan infused water berbahan lemon dan bunga telang sesuai dengan prinsip edukasi gizi preventif yang mudah diterapkan di lingkungan rumah tangga maupun komunitas. Selain rasanya yang menyegarkan dan rendah kalori, minuman ini dapat menjadi alternatif pengganti minuman berpemanis yang sering dikaitkan dengan peningkatan risiko diabetes tipe 2. Pendekatan berbasis bahan alami ini relevan dalam promosi gaya hidup sehat, terlebih karena bunga telang telah menunjukkan potensi anti diabetes melalui kemampuannya menurunkan kadar glukosa darah (Fadel *et al.*, 2023).

Desa Sumberkalong, Kecamatan Kalisat, memiliki posisi strategis dalam kajian demografi dan kesehatan masyarakat Kabupaten Jember. Tingginya proporsi lansia, disertai tren peningkatan prevalensi diabetes melitus, menimbulkan tantangan kesehatan yang signifikan. Di sisi lain, Sumberkalong menyimpan potensi agro-lokal yang melimpah, seperti lemon dan bunga telang yang tumbuh subur, sehingga membuka peluang inovatif bagi intervensi kesehatan berbasis komunitas. Sebagai respons terhadap isu tersebut dan untuk mendorong perubahan perilaku di tingkat komunitas, Kelompok Fizzle dari UKM Lentera FKM Universitas Jember melaksanakan intervensi edukatif pada 26 Mei 2025 di Sumberkalong. Kegiatan ini berfokus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko diabetes dan memperkenalkan infused water berbahan bunga telang sebagai alternatif minuman sehat. Melalui kombinasi sesi edukasi dan praktik langsung, intervensi ini diarahkan untuk mendorong perubahan perilaku pencegahan penyakit tidak menular sebagaimana ditunjukkan oleh efektivitas program edukasi berbasis komunitas dalam meningkatkan kesadaran kesehatan (Kolawole *et al.*, 2023). Upaya ini diperkaya dengan pengenalan konsumsi minuman berbahan alami yang tidak hanya menyegarkan, tetapi juga berpotensi mendukung pencegahan penyakit kronis secara berkelanjutan.

Tujuan Kegiatan:

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko diabetes serta memperkenalkan infused water berbahan bunga telang sebagai alternatif minuman sehat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui edukasi dan praktik langsung, kegiatan ini

diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku konsumsi masyarakat menuju pilihan minuman yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Manfaat Kegiatan:

Kegiatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan diabetes melalui pemahaman faktor risiko dan pentingnya memilih minuman yang lebih sehat. Selain itu, kegiatan ini memperkenalkan contoh minuman sehat berbahan lokal yang mudah dibuat, seperti infused water lemon dan bunga telang, sehingga masyarakat dapat mengaplikasikannya dengan mandiri. Manfaat lainnya adalah mendukung terbentuknya perilaku konsumsi yang lebih sehat sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan jangka panjang.

Harapan Kegiatan:

Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu menerapkan gaya hidup sehat secara mandiri dengan memilih minuman dan pola konsumsi yang lebih baik setiap hari. Penggunaan infused water lemon dan bunga telang juga diharapkan dapat berkembang menjadi kebiasaan positif yang bertahan dalam jangka panjang. Dalam skala komunitas, kegiatan ini diharapkan berkontribusi pada penurunan risiko diabetes melalui meningkatnya kesadaran dan perubahan perilaku yang lebih sehat di tingkat keluarga maupun lingkungan sekitar.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan hasil dari Kegiatan Capture oleh Kelompok Fizzle yang diselenggarakan oleh UKM Lentera Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sumberkalong, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember pada tanggal 26 Mei 2025. Kegiatan ini memberikan sosialisasi sekaligus mendemonstrasikan produk inovasi kepada warga Desa Sumberkalong yang berjumlah sebanyak 15 warga Desa Sumberkalong yang menjadi peserta program dan berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pre-test, sosialisasi, demonstrasi pembuatan minuman, hingga post-test. Peserta dipilih berdasarkan kesediaan dan rekomendasi perangkat desa sebagai perwakilan masyarakat yang dinilai membutuhkan edukasi terkait pencegahan diabetes.

Pelaksanaan tahap persiapan dalam kegiatan sosialisasi dan emo demo sebagai berikut:

1. Melakukan briefing atau pembekalan yang dipimpin oleh penanggung jawab untuk menyamakan persepsi dan menjelaskan alur kegiatan kepada seluruh anggota kelompok.
2. Melakukan observasi dan wawancara di lokasi untuk mengetahui kondisi masyarakat dan potensi permasalahan yang dapat diintervensi. Berdasarkan hasil *community diagnosis*, didapatkan permasalahan terbanyak yakni diabetes melitus.
3. Melakukan koordinasi bersama untuk memastikan kesepakatan kegiatan yang akan dilakukan sekaligus teknis pelaksanaan.
4. Menyiapkan materi presentasi untuk sosialisasi dan emo demo, serta soal *pre-test* dan *post-test*.
5. Melakukan percobaan inovasi untuk mencegah permasalahan penyakit yang terdapat di lokasi.
6. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan emo demo.

Tahap Pelaksanaan dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu:

1. *Pre-test*

Pelaksanaan dimulai dengan melakukan *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dari peserta sebelum diberikan sosialisasi dan emo demo terkait penyakit diabetes melitus dan cara membuat minuman BLUEMOON sebagai pencegahan diabetes melitus. *Pre-test* berjumlah 6 soal berupa pilihan (Ya/Tidak) yang diberikan dalam bentuk tertulis pada setiap peserta.

2. Pemberian Sosialisasi

Setelah mengerjakan *pre-test*, dilakukan sosialisasi yang dilakukan oleh 2 orang melalui metode ceramah atau presentasi dengan menggunakan media visual berupa slide Powerpoint. Materi sosialisasi berisi penjelasan diabetes melitus, faktor penyebab, gejala, dan cara pencegahannya.

3. Emo Demo Cara Membuat Minuman BLUEMOON

Kegiatan emo demo dilakukan oleh 2 orang dari anggota kelompok. Emo demo meliputi cara membuat minuman BLUEMOON mulai dari menyeduh bunga telang, penambahan sedikit lemon, dan es batu. Setelah melakukan praktik cara membuat minuman, warga yang ingin mencicipi minuman diperbolehkan untuk mencoba.

4. *Post-test*

Setelah kegiatan sosialisasi dan emo demo terlaksana selanjutnya dilakukan pengerjaan *post-test*. *Post-test* menggunakan media yang sama dengan *pre-test* untuk melihat peningkatan pengetahuan warga setelah diberi sosialisasi dan emo demo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat “Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Bunga Telang dan Lemon (BLUEMOON) sebagai Upaya Pencegahan Diabetes Melitus” telah dilaksanakan pada Minggu, 25 Mei 2025 di Desa Sumberkalong, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh Bapak Kepala Desa Sumberkalong, kemudian dilanjut sambutan oleh Ketua Umum UKM Lentera, Ketua Panitia Kegiatan Capture 2025, dan Perwakilan dari BEM FKM UNEJ. Setelah pembukaan, dilakukan *pre-test* berupa lembaran beberapa pertanyaan sebelum diberikan sosialisasi dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta dan dibantu mengisi pertanyaan oleh anggota kelompok karena peserta kesulitan dalam membaca.



Gambar 1. Kegiatan *Pre-test*

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti berupa sosialisasi tentang penyakit diabetes melitus beserta cara pencegahannya, dan emo demo cara pembuatan minuman sehat bunga telang dan lemon yang dilakukan oleh anggota Kelompok Fizzel.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Penyakit Diabetes Melitus



Gambar 3. Kegiatan Emo Demo

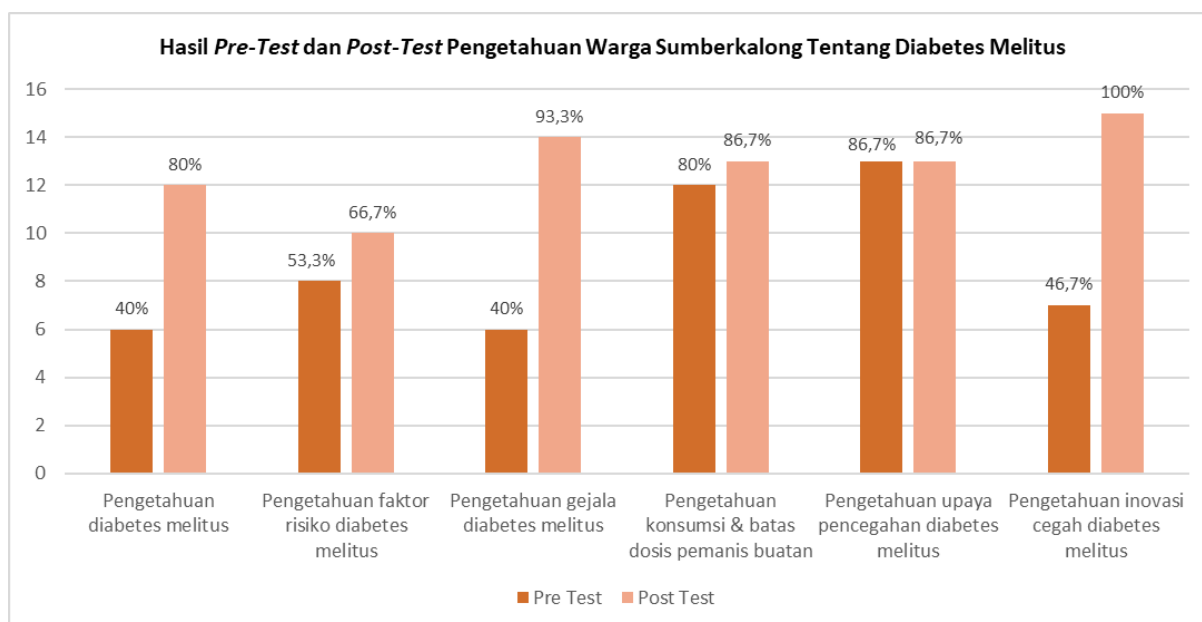
Setelah peserta mendapat materi sosialisasi dan emo demo, dilakukan kegiatan *post-test* dengan pertanyaan yang sama saat *pre-test* untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta.



Gambar 4. Kegiatan *Post-test*

Tabel 1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Soal	Pre Test	Post Test
Pengetahuan diabetes melitus	6	12
Pengetahuan faktor risiko diabetes melitus	8	10
Pengetahuan gejala diabetes melitus	6	14
Pengetahuan konsumsi & batas dosis pemanis buatan	12	13
Pengetahuan upaya pencegahan diabetes melitus	13	13
Pengetahuan inovasi cegah diabetes melitus	7	15



Gambar 5. Hasil *Pre-Test* dan *Post Test*

Angka yang tertulis pada kolom *pre-test* dan *post-test* di Tabel 1 menunjukkan jumlah soal yang dijawab benar oleh peserta. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan peningkatan jumlah jawaban yang benar setelah peserta diberi sosialisasi serta emo demo. Pada Gambar 5 dapat dilihat bahwa pengetahuan dasar tentang diabetes melitus sebelum sosialisasi 40% dan meningkat menjadi 80% setelah dilakukan sosialisasi serta emo demo. Hal ini menunjukkan bahwa materi edukatif yang diberikan mampu menjembatani kesenjangan informasi mengenai definisi dan dampak dari penyakit ini. Edukasi yang disampaikan secara interaktif juga dinilai efektif dalam meningkatkan atensi masyarakat terhadap pentingnya mengenali penyakit tidak menular seperti diabetes. Sebuah studi pada individu dengan riwayat keluarga diabetes menunjukkan risiko tinggi (96%), dengan pengetahuan dan sikap yang buruk terhadap pola makan berkontribusi terhadap peningkatan risiko (Watta *et al.*, 2020). Pada Gambar 5 juga terjadi peningkatan pemahaman terkait faktor risiko diabetes melitus, dari 53,3% menjadi 66,7%. Peningkatan ini meskipun tidak terlalu tinggi, tetap menunjukkan adanya keberhasilan dalam menyampaikan informasi mengenai determinan risiko seperti pola makan tidak sehat, obesitas, dan kurangnya aktivitas fisik. Faktor risiko merupakan aspek penting dalam upaya promotif dan preventif, karena melalui pemahaman yang baik, individu dapat mengadopsi perubahan perilaku secara lebih proaktif. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi penguatan intervensi kesehatan masyarakat berbasis perilaku.

Peningkatan yang paling mencolok di Gambar 5 terjadi pada pemahaman mengenai gejala diabetes melitus, dari 40% menjadi 93,3%. Hasil persentase ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden sebelumnya kurang menyadari tanda-tanda awal diabetes, namun setelah sosialisasi, mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mengenali gejala seperti poliuria, polidipsia, dan penurunan berat badan tanpa sebab. Deteksi dini melalui pemahaman gejala merupakan langkah krusial dalam pencegahan komplikasi jangka panjang, sehingga peningkatan pengetahuan dalam aspek ini merupakan capaian yang sangat strategis dalam intervensi komunitas. Penelitian menunjukkan bahwa diabetes melitus merupakan penyakit metabolik kronik yang ditandai dengan hiperglikemia yang mempengaruhi metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein (Harmawati & Yanti, 2020). Aspek pengetahuan mengenai konsumsi dan batas dosis pemanis buatan pada Gambar 5 juga mengalami peningkatan dari 80% menjadi 86,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah memiliki pengetahuan awal mengenai bahaya konsumsi gula berlebih, namun edukasi yang diberikan mampu memperkuat kesadaran tersebut. Sementara itu, pengetahuan mengenai upaya pencegahan diabetes

pada Gambar 5 tidak menunjukkan peningkatan karena nilainya tetap berada pada 86,7%. Meskipun demikian, hal ini dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar responden telah memahami langkah-langkah preventif yang perlu dilakukan, seperti menjaga berat badan ideal, aktivitas fisik teratur, serta menjaga asupan nutrisi seimbang. Pengetahuan mengenai inovasi berbasis bahan alami dalam mencegah diabetes, khususnya melalui konsumsi infused water berbahan dasar lemon dan bunga telang (BLUEMOON), mengalami peningkatan drastis dari 46,7% menjadi 100%. Fakta ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik langsung (emo demo) sangat efektif dalam mengenalkan alternatif solusi lokal yang aplikatif. Minuman herbal ini tidak hanya mudah diterapkan di lingkungan rumah tangga, tetapi juga memiliki potensi fitoterapi yang dapat berkontribusi dalam pengendalian kadar glukosa darah. Dengan demikian, strategi edukatif seperti ini layak dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari program promosi kesehatan berbasis komunitas yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan oleh Kelompok Fizzel di Desa Sumberkalong berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai diabetes melitus dan upaya pencegahannya. Metode sosialisasi dan demonstrasi pembuatan minuman BLUEMOON terbukti efektif dalam memperluas pemahaman peserta tentang definisi, faktor risiko, gejala, dan langkah pencegahan diabetes. Peningkatan paling signifikan terlihat pada aspek pengenalan gejala, dari 40% menjadi 93,3%, serta pemahaman terkait inovasi pencegahan alami yang meningkat dari 46,7% menjadi 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik mampu membantu masyarakat memahami materi secara lebih konkret, sekaligus mendorong kebiasaan hidup sehat melalui pemanfaatan bahan lokal sebagai alternatif minuman yang mendukung pencegahan penyakit tidak menular.

Pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang diharapkan dapat melibatkan jumlah peserta yang lebih luas agar dampak edukasi dapat dirasakan oleh lebih banyak warga. Materi edukasi dapat dikembangkan dengan menambahkan sesi diskusi interaktif atau praktik mandiri untuk memperkuat pemahaman. Selain itu, perlu adanya pendampingan lanjutan dari pihak penyelenggara atau perangkat desa untuk memantau keberlanjutan penerapan perilaku pencegahan diabetes di masyarakat. Program kolaboratif dengan tenaga kesehatan setempat juga dianjurkan untuk memastikan edukasi yang diberikan dapat terintegrasi dalam kegiatan promotif dan preventif di desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada UKM Lentera Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember selaku penyelenggara kegiatan Capture yang telah memberikan dukungan penuh dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada Kepala Desa Sumberkalong beserta perangkat desa yang telah memberikan izin, fasilitas, dan bantuan selama kegiatan berlangsung. Kami turut berterima kasih kepada masyarakat Desa Sumberkalong yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pembuatan minuman BLUEMOON, sehingga kegiatan edukasi ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat. Tidak lupa apresiasi disampaikan kepada seluruh anggota Kelompok Fizzel yang telah bekerja sama dengan optimal dalam mempersiapkan materi, instrumen, serta pelaksanaan kegiatan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadel, M. N., Setyowati, E., Besan, E. J., & Rahmawati, I. (2023). Efektivitas Antidiabetes Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L.) Metode Induksi Aloksan. *IJF (Indonesia Jurnal Farmasi)*, 8(2), 60-71. <https://doi.org/10.26751/ijf.v8i2>
- Harmawati, H., & EtriYanti, E. (2020). Upaya Pencegahan Dini Terhadap Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Abdimas Saintika*, 2(2), 43-46. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>



- International Diabetes Federation. (2025). *Diabetes: Facts & Figures*. <https://idf.org/about-diabetes/diabetes-facts-figures/>
- Kolawole, T. O., Mustapha, A. Y., Mbata, A. O., Tomoh, B. O., Forkuo, A. Y., & Kelvin-Agwu, M. C. (2023). Evaluating the Effectiveness of Community-Based Health Education Programs in Preventing Non-Communicable Diseases. *IRE Journals*. 7(3)
- Kurniawan, F., Sigit, F. S., Trompet, S., Yunir, E., Tarigan, T. J. E., Harbuwono, D. S., & de Mutsert, R. (2024). Lifestyle and Clinical Risk Factors in Relation with the Prevalence of Diabetes in the Indonesian Urban and Rural Populations: the 2018 Indonesian Basic Health Survey. *Preventive Medicine Reports*, 38, 102629. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2024.102629>
- Santoso, A. H., Rumawas, M. E., Limanan, D., Akhmad, F. A. K., Putra, H. Y., Marcellino, M., & Teguh, S. K. M. M. (2024). Pencegahan Diabetes Melalui Pemeriksaan Gula Darah dan Konseling pada Masyarakat Dewasa Usia Produktif di Jakarta Barat. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(1), 94-102. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v7i1.27412>
- Setiyowati, D. E. (2025). *Pengaruh Teh Bunga Telang Terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2* [Doctoral dissertation], Jombang (ID) : ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Sun, H., Saeedi, P., Karuranga, S., Pinkepank, M., Ogurtsova, K., Duncan, B. B., & Magliano, D. J. (2022). IDF Diabetes Atlas: Global, Regional and Country-Level Diabetes Prevalence Estimates for 2021 and Projections for 2045. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 183, 109119. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0168822721004782>
- Watta, R., Masi, G., & Katuuk, M. E. (2020). Screening Faktor Risiko Diabetes Melitus pada Individu dengan Riwayat Keluarga Diabetes Melitus di RSUD Jailolo. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 44–50. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28410>
- Yanti, R. F., Marpaung, B. T., & Nasution, D. A. (2021). Antidiabetic Activity of Anthocyanin from *Clitoria ternatea* Linn. Flower Extract on Male Albino Rats. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 14(4), 86-90. <https://doi.org/10.22159/ajpcr.2021.v14i4.40886>